

Pengembangan Media Smart Box Terhadap Pemahaman Pancasila Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Toleran Dan Damai Di SDN 1 Waringinsari Timur

Riza Umami¹, Mei Yuniati², Alifah Fauziah Alfadila³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹riza.2022406405208@student.umpri.ac.id, ²mei.2022406405007@student.umpri.ac.id, ³alif.2022406405202@student.umpri.ac.id

Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya, suku, dan agama, menghadapi tantangan dalam menciptakan kehidupan beragama yang harmonis. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media smart box sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila dan mendukung terciptanya kehidupan beragama yang toleran dan damai. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media smart box efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ideologi Pancasila melalui pendekatan multimedia interaktif. Selain itu, media ini berperan dalam membangun sikap toleransi dan menghargai keberagaman agama di Indonesia. Implementasi smart box dalam pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih toleran dan peka terhadap perbedaan. Dengan demikian, pengembangan media smart box diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung pendidikan Pancasila yang relevan dengan tantangan zaman dan memperkuat persatuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Media Smart Box, Nilai-Nilai Ideologi Pancasila, Pemahaman Nilai Pancasila, Toleransi dan Kehidupan Beragama.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya dalam membangun sikap toleran, adil, dan damai dalam kehidupan beragama. Nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, serta Persatuan Indonesia, menjadi pondasi penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius. Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan bahwa sikap intoleransi beragama masih menjadi tantangan, bahkan di lingkungan usia sekolah dasar.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, memberikan berbagai manfaat yang meliputi keterampilan, pembentukan kepribadian, nilai-nilai, dan pengetahuan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sejumlah langkah telah dilakukan, seperti pembaruan kurikulum, pengembangan media pembelajaran, dan perubahan dalam sistem penilaian. Salah satu aspek yang sering dinilai berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Sayangnya, selama ini, pembelajaran di dalam kelas masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Untuk mendorong keaktifan siswa, ada berbagai pendekatan yang bisa diterapkan, salah satunya adalah dengan mengubah paradigma pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Di sisi lain, siswa memiliki tanggung jawab utama untuk menyerap pengetahuan dari apa yang mereka dengar, lihat, dan lakukan, baik dari teman sekelas maupun guru mereka. Hubungan antara proses belajar dan mengajar ini dikenal sebagai pembelajaran. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, seorang guru perlu menggunakan metode, model, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar.

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi nasional. Hal ini membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan pokok, dan landasan fundamental bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental. Nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan pernyataan secara singkat bahwa nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila juga dapat diartikan sebagai ideologi dari negara Indonesia atau sering disebut rumusan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut (Shofa, 2022:146) Pancasila disahkan menjadi sebuah dasar negara yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika oleh pendiri bangsa, sampai saat ini mampu menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia. Pancasila ialah nilai yang dipergunakan kepada warga masyarakat untuk melaksanakan kehidupan yang berbangsa, dan bernegara. Karena nilai-nilai

Pancasila ini ialah kepribadian bangsa Indonesia, dari sebelum Indonesia merdeka sampai Indonesia sekarang. Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila mesti dilindungi serta diterapkan kepada generasi-generasi selanjutnya sampai eksistensi nilainya Pancasila dapat terealisasi ke dalam jiwa dan jati diri ke masyarakat. Upaya untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman hidup masyarakat yaitu, melibatkan masyarakat dalam aktivitas atau kegiatan yang mengedepankan antusias sikap toleransi dan kebangsaan. Sikap toleransi dalam beragama tentunya penilaian positif bagi negara Indonesia untuk menuju suatu negara yang taat dan berlandaskan Pancasila. Namun, sikap intoleransi menjadi pemicu buruk bagi negara Indonesia yang menyebabkan Indonesia menjadi buruk dan mengesampingkan setiap nilai yang ada pada sila Pancasila. Sikap intoleransi berarti sikap yang menunjukkan keacuhan, tidak menghargai dan tidak mengakui suatu kebebasan beragama seperti yang telah ditetapkan dalam pasal 29 ayat (2), yakni “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama”. Pendidikan Pancasila di era multikulturalisme memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan negara.

Dalam konteks multikultural, Individu harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras dan golongan. Kedua, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak asasi manusia dan prinsip-prinsip demokrasi. Dalam masyarakat multikultural, keragaman adalah kebutuhan yang harus dianut dan dihargai oleh setiap individu. Pendidikan Pancasila memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia dan keadilan sosial dalam konteks kebinekaan. Ketiga, Pancasila bertujuan membentuk generasi muda yang aktif dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa di tengah era multikulturalisme, di mana masyarakat seringkali menghadapi perbedaan pendapat dan konflik kepentingan. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat memahami pentingnya kebersamaan, musyawarah, dan sikap adil dalam mencapai mufakat sebagai landasan untuk membangun persatuan. Keempat, pendidikan Pancasila juga berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif akan kepentingan bangsa dan negara.

Di era globalisasi, ancaman terhadap keutuhan bangsa dapat muncul baik dari luar maupun dari dalam negeri. Dengan pendidikan Pancasila, generasi muda dapat membangun semangat nasionalisme yang kuat dan menyadari pentingnya menjaga keutuhan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global. Kelima, pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang menghormati nilai-nilai moral dan etika. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali masyarakat dihadapkan pada situasi yang membutuhkan keputusan moral yang benar. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, saling menghormati, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Keenam, pendidikan Pancasila juga memiliki peran penting dalam menciptakan kesadaran bersama mengenai kepentingan bangsa dan negara. Di era globalisasi, ancaman terhadap kesatuan bangsa dapat timbul baik dari luar maupun dari dalam negeri. Pendidikan Pancasila membantu memperkuat semangat nasionalisme dan menyadarkan akan pentingnya menjaga kesatuan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global yang ada. Dengan demikian, pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang mampu berperan aktif dalam membangun persatuan, menjaga keutuhan bangsa, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah era multikulturalisme yang semakin kompleks, pendidikan Pancasila menjadi fondasi yang solid untuk membangun masyarakat yang toleran dan menghargai keragaman. Melalui pendidikan ini, individu dapat belajar untuk menghormati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan baik, menghormati hak asasi manusia, dan memperjuangkan keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu, tetapi juga membawa dampak positif yang luas dalam masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian pengembangan media pembelajaran smart box (kotak pintar) telah diteliti oleh sejumlah orang. Adapun beberapa penelitian pengembangan media pembelajaran smart box (kotak pintar) diantaranya “Pengembangan Media Smart box Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun” (Yulistri et al., 2021), “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman di Indonesia untuk Siswa Kelas IV SD” (Sukaryanti & Dkk, 2023), “Pengembangan Media Pembelajaran Smart box Untuk Anak Tuna Grahita” (Cahyaningtyas et al., 2024). Namun, masih sedikit media smart box (kotak pintar) pada materi IPS terutama flora dan fauna. Dari beberapa ulasan diatas, peneliti akan mengkaji dan mengembangkan media pembelajaran yang dianggap cocok untuk kondisi lapangan yaitu Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIS Rantau Panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengembangkan yaitu suatu media smart box untuk siswa tertarik mempelajari materi khususnya pada materi agar mempermudah proses belajar siswa dengan konsep belajar sambil bermain dikarenakan bermain sambil belajar itu lebih efektif daripada belajar yang hanya menggunakan metode yang konvensional. Maka peneliti mengangkat judul “Pengembangan Media Smart Box Terhadap Pemahaman Pancasila Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Toleran Dan Damai Di Indonesia Pada SDN 1 Waringinsari Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Research and Development (R&D). Metode Research and Development (R&D) adalah Pendekatan penelitian yang berfokus pada pengembangan produk, proses, atau layanan baru, atau penyempurnaan terhadap yang sudah ada. Metode ini sering digunakan dalam bidang teknologi, pendidikan, ilmu farmasi, dan industri lainnya untuk menghasilkan solusi inovatif yang dapat diterapkan secara praktis. Penelitian ini mengembangkan media berupa media smart Box. Pengembangan dilaksanakan pada mata pelajaran PKN kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan media berupa media smart Box pada materi Nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk yaitu smart box pada pembelajaran pendidikan pancasila. Media smart box dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Waringinsari Timur terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam konteks kehidupan beragama yang toleran dan damai. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model penelitian pengembangan *5D* yaitu : *analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan) dan *Evaluation* (evaluasi). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penelitian ini yaitu :

a. *Analyze* (analisis)

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap analisis kebutuhan, dengan melalui media smart box yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, serta kondisi lingkungan pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas IV. Analisis kebutuhan ini penting dilakukan agar media yang dikembangkan benar-benar relevan, efektif, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran. Ditemukan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila khususnya mengenai nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, metode yang digunakan belum sepenuhnya menarik minat siswa dan belum memanfaatkan media interaktif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada kompetensi dasar kelas IV, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pengembangan media smart box diharapkan dapat menyatukan kesenjangan ini dengan menyediakan konten yang relevan dan menarik.

b. *Design* (desain)

Pada tahap desain, pengembangan media smart box difokuskan pada penciptaan elemen-elemen yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan Pancasila secara efektif. Desain ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik kelas IV. Konten yang disusun dalam smart box akan terstruktur dengan baik, dimulai dari pengenalan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, hingga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, media smart box akan dilengkapi dengan berbagai aktivitas interaktif, seperti permainan edukatif dan kuis, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Selain itu, penggunaan elemen visual dan multimedia, seperti gambar, video, dan animasi, akan memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Ada 3 langkah dalam perancangan ini yaitu: pemilihan alat dan bahan, tahap penyusunan kerangka media smart box, dan pembuatan isi media smart box:

a. Pemilihan alat dan bahan smart box

Tabel Alat dan Bahan Pembuatan Media Smart Box

No	Alat	Bahan
1.	Gunting	Kardus
2.	Pulpen	Lem fox
3.	Pisau	Lakban item
4.	Spidol emas	Lakban putih
5.	Spidol warna warni	Double tip
6.	Penggaris	Ketas karton
7.		Kertas asturo
8.		Kertas origami
9.		Buku binder
10.		Kertas marmer
11.		Tusuk sate

b. Tahap penyusunan kerangka media smart box

- 1) Prose pembuatan kerangka smart box terlebih dahulu menggunting kardus menjadi 4 bagian, lalu menyambungkan bagian-bagian kardus menggunakan lakban hitam. Kemudian menggunting karton menjadi 8 bagian lalu ditempelkan menggunakan lem fox pada bagian depan dan belakang kardus smart box.



gambar proses pembuatan smart box

- 1) Memotong styrofoam menggunakan pisau menjadi persegi menyesuaikan kardus yang sudah dipotong, lalu tempelkan pada bagian bawah. Setelah itu menggantung gambar yang sudah disesuaikan dengan materi, lalu tempelkan pada kardus yang sudah dilapisi karton. Menulis materi pkn lalu tempelkan pada kertas origami yang sudah dibentuk kemudian tempelkan di media smart box.



Gambar proses pembuatan smart box

- 2) Memasang gambar ke tusuk sate. Kemudian membuat tutup smart box menggunakan kardus



Gambar media smart box sudah siap

c. *Development* (pengembangan)

Pada tahap pengembangan, proses pembuatan media smart box dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses ini dimulai dengan pembuatan konten pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Konten ini mencakup materi mengenai nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa,” yang disajikan dalam bentuk modul yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV.

Dengan demikian, tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media smart box yang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan damai.

d. *Implementation* (implementasi)

Pada tahap penerapan, media smart box yang telah dikembangkan digunakan langsung dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 1 Waringinsari Timur. Penerapan ini bertujuan untuk menguji efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam konteks kehidupan beragama yang toleran dan damai.

Dengan penerapan ini, diharapkan media smart box dapat memberikan dampak positif nyata dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang harmonis dan damai.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media smart box dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Umpan balik dikumpulkan dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media, melalui kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok. Selain itu, penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui kuis dan tes yang telah disiapkan, dengan hasil yang dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penggunaan media untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengembang akan melakukan revisi dan penyempurnaan media smart box agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di masa mendatang.

Dengan mengikuti model ADDIE secara sistematis, pengembangan media smart box diharapkan dapat menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan damai di Indonesia.

Pengembangan media smart box terhadap pemahaman pancasila dalam mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan damai di indonesia dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pengembangan media Smart Box sebagai alat bantu pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai ideologi Pancasila. Media ini dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan kreatif, Smart Box mampu menyampaikan konsep-konsep Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting, mengingat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang esensial untuk membangun karakter bangsa, seperti toleransi, keadilan, dan persatuan.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pemahaman yang mendalam tentang Pancasila menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Melalui penggunaan media Smart Box, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan kehidupan beragama di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman budaya dan keyakinan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat membentuk sikap toleran dan saling menghargai antarumat beragama.

Pengembangan media ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat menginternalisasi pentingnya hidup berdampingan secara damai, meskipun memiliki perbedaan. Oleh karena itu, integrasi media Smart Box dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun fondasi karakter yang kuat dalam mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan damai di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pengembangan media smart box dalam pendidikan Pancasila telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai ideologi Pancasila serta dalam mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan damai di Indonesia. Media ini berfungsi sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga interaktif, sehingga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan menyajikan konten yang mencakup keberagaman agama dan menekankan kesamaan nilai, media smart box berperan penting dalam membangun sikap saling menghormati dan mengurangi prasangka antarumat beragama.

Melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, media ini dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi media smart box dalam pendidikan kewarganegaraan, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan dapat memperluas jangkauan penyebaran nilai-nilai positif di masyarakat. Dengan demikian, media ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda yang lebih toleran dan peka terhadap perbedaan. Upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan pemanfaatan media smart box sangat penting untuk mencapai tujuan menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di tengah keragaman yang ada di Indonesia.

Selain itu, pengembangan media Smart Box juga membuka peluang untuk kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Dengan melibatkan berbagai pihak, media ini dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran akan memperkuat pesan-pesan positif yang disampaikan melalui media Smart Box, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang

konstruktif, kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 1 Waringinsari Timur yang telah memberikan izin serta fasilitas selama proses pengumpulan data, serta para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan keluarga atas semangat dan doa yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A., & Sari, R. (2022). The role of education in promoting religious tolerance in Indonesia. *International Journal of Religious*, 2(1),
- Nasution, A. G. J., Septya, J. D., Uswah, F., Widyaningsih, A., & Gusnirwan, H. (2023). Penggunaan media dalam pembelajaran PPKn di Prestige Bilingual School Kota Medan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 118–126.
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan media smart box untuk meningkatkan hasil belajar kognitif kelas IV SD materi hak dan kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554.
- Polinda, A., Sari, Y., Nugroho, A., & Wahyuni, N. (2023). Implementasi media pembelajaran kotak pintar pada siswa kelas 1 SDN 58 Kota Bengkulu. *Communnity Development Journal*, 4(5), 9758–9762.
- Rahadi, A., & Putri, N. (2019). Media pembelajaran untuk meningkatkan toleransi beragama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 7(2), 123–134.
- Sari, D. P., & Prabowo, H. (2021). Enhancing tolerance through education: The use of multimedia in teaching Pancasila. *International Journal of Educational Research*, 10(2), 75–89.
- Setiawan, B., & Lestari, R. (2022). Digital learning media for Pancasila education: Opportunities and challenges. *Indonesian Journal of Education Technology*, 3(3), 101–113.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryanti, A., Fitriani, N., Prasetya, D., & Hidayat, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran kotak pintar keragaman di Indonesia untuk siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(1), 140–149.
- Supriyadi, A., & Widiastuti, R. (2020). The importance of tolerance education in multicultural society. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 15–25.
- Wandini, R. R. (2016). Media pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *Nizhamiyah*, 1(12), 39–48.
- Yulianti, D., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 87–95.